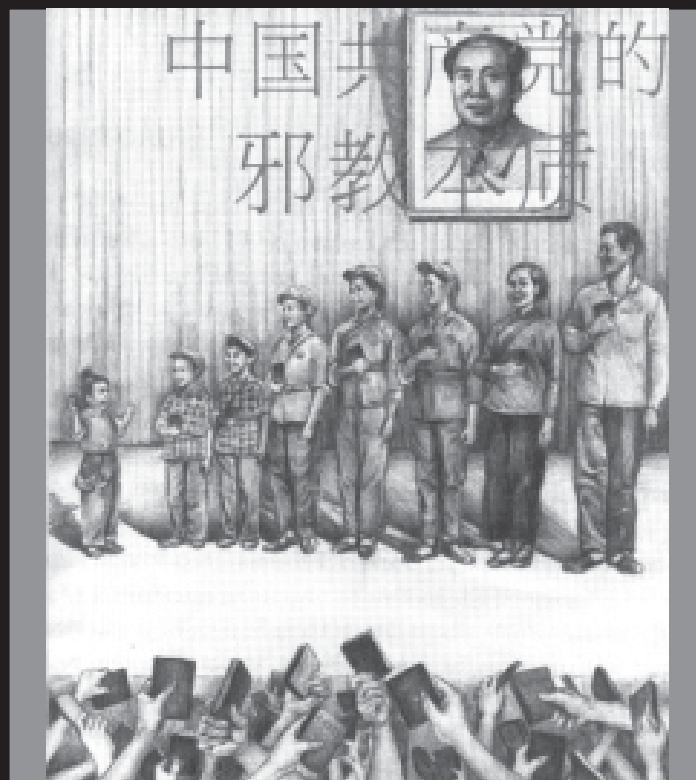


[Komentar 8]



**Mengulas Hakekat
Agama Sesat PKT**

[Komentar 8]

Mengulas Hakekat Agama Sesat PKT

Pada awal 1990-an, kubu komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet runtuh berantakan, gerakan komunis internasional setelah lebih kurang 100 tahun lamanya dinyatakan gagal. Akan tetapi Partai Komunis Tiongkok (PKT) sebagai sebuah bilangan ganjil tetap eksis, bahkan menguasai Tiongkok yang berpenduduk 1/5 dari penduduk dunia. Sebuah pertanyaan yang tidak dapat dihindari adalah, Partai Komunis sekarang ini apakah masih Partai Komunis?

Sekarang ini, tak seorang pun di Tiongkok, termasuk anggota PKT sendiri masih mempercayai komunisme. Setelah menjalani sistem “sosialisme” selama 50 tahun lebih, sekarang mereka memberlakukan kembali pemilikan pribadi, sistem saham, dan mengundang masuk perusahaan asing dan modal swasta, melakukan pemerasan secara maksimum terhadap buruh dan petani. Semua itu bertolak belakang dengan apa yang disebut cita-cita komunisme. Namun bersamaan dengan itu, PKT tetap mempertahankan hegemoni mutlak partai. Undang-undang terbaru yang telah direvisi pada tahun 2004, masih secara keras dan kaku menentukan: “Semua suku rakyat Tiongkok tetap di bawah kepemimpinan PKT, di bawah bimbingan Marxisme-Leninisme, ideologi Mao Zedong, teori Deng Xiaoping dan pikiran penting ‘Tiga wakil’, mempertahankan kediktatoran demokrasi rakyat, mempertahankan jalur sosialisme....”

Partai Komunis sekarang ini bagaikan sebuah “kantong kulit” dari “macan tutul mati yang masih meninggalkan sebuah “kulit”, dan diteruskan oleh PKT demi mempertahankan kekuasaan komunis. Lalu apa sebenarnya hakekat dari organisasi politik ini, selebar kulit komunis yang diwariskan oleh PKT?

I . Karakteristik Agama Sesat Partai Komunis

Hakekat dari Partai Komunis sebenarnya adalah sebuah agama sesat yang merusak umat manusia. Meskipun Partai Komunis tidak menyebut dirinya sebagai sebuah agama, namun ia telah memiliki secara lengkap corak sebuah agama (lihat Tabel 1). Pada awal mula didirikan, Partai Komunis telah menganggap Marxisme sebagai kebenaran yang mutlak di bumi dan langit ini. Menjunjung Marx sebagai Tuhan dari jiwanya, membujuk anggota partainya berjuang seumur hidup demi apa yang disebut “surga di dunia manusia” dari komunisme.

Partai Komunis mempunyai perbedaan yang jelas dengan agama ortodoks. Karena agama yang ortodoks semuanya mempercayai Tuhan, mempercayai kebaikan, tujuannya mendidik moral manusia serta menyelamatkan arwah manusia, akan tetapi komunis tidak mempercayai adanya Tuhan, lagi pula menentang moralitas tradisional.

Apa saja yang dilakukan oleh Partai Komunis yang membuktikan bahwa ia adalah sebuah agama sesat? Ajaran Partai Komunis dengan pertentangan kelas, revolusi kekerasan serta kediktatoran kelas proletar sebagai sentralnya, telah mengakibatkan terjadi apa yang disebut revolusi proletar yang penuh dengan kekerasan berdarah dan pembunuhan. Teror merah rejim komunis bertahan terus selama kurang lebih satu abad, mencelakai puluhan negara di dunia, mengakibatkan puluhan juta orang meninggal. Keyakinan komunis yang sedemikian rupa, yang menciptakan neraka di dunia manusia, benar-benar adalah agama sesat terbesar di dunia manusia ini.

“maha bintang penyelamat”, ucapannya “satu kata menyamai sepuluh ribu kata”. Deng Xiaoping sebagai “anggota partai biasa” pernah menguasai perpolitikan Tiongkok dengan gaya penguasa tertinggi. Teori “Tiga Wakil”-nya Jiang Zemin seluruhnya baru 40-an kata termasuk titik dan koma, namun ditetapkan dalam sidang pleno ke-4 PKT, dan secara menggelikan disanjungnya sebagai “telah menjawab pertanyaan apa itu sosialisme, dan bagaimana membangun sosialisme, secara kreatifitas telah menjawab pertanyaan tentang

Tabel 1 Corak “Agama PKT”

Bentuk dasar agama	Bentuk dasar agama PKT
(1) Tempat ibadah	Mimbar Komite partai berbagai tingkat, forum: dari rapat partai sampai rapat-rapat yang dikuasai oleh partai.
(2) Ajaran agama	Marxisme-Leninisme, pikiran Mao Zedong, teori Deng Xiaoping, teori “Tiga Wakil” Jiang Zemin, konstitusi partai.
(3) Upacara sumpah agama	Bersumpah, cinta pada partai selamanya.
(4) Kepercayaan tunggal	Hanya percaya pada Partai Komunis.
(5) Penyebar agama	Pekerja partai di berbagai tingkat misalnya: Sekretaris komite partai dll.
(6) Menyembah Tuhan	Memfitnah semua Tuhan, lalu memfokuskan diri sendiri sebagai Tuhan yang tidak disebut Tuhan.
(7) Meninggal dikatakan “naik surga”	Meninggal dikatakan “pergi bertemu Marx” atau masuk neraka.
(8) Kitab suci	Karya teori para pemimpin.
(9) Berkhotbah	Rapat kecil atau besar, pidato pemimpin.
(10) Membaca kitab suci	Belajar politik, rapat organisasi anggota partai.
(11) Nyanyian suci	Lagu-lagu yang memuja partai.
(12) Penyumbangan	Mengumpulkan dana partai, memaksa menyediakan anggaran (darah dan keringat rakyat).
(13) Hukuman dan pantangan	Disiplin partai, dari “dua penetapan” “didepak dari partai” hingga dibunuh mati, dan melibatkan orang lain.

membangun partai yang bagaimana dan bagaimana membangun partai.

Stalin membunuh secara membabi-buta, Mao Zedong mencetuskan bencana besar Revolusi Kebudayaan, Deng Xiaoping memerintahkan pembunuhan kejam dan besar-besaran pada “Peristiwa 4 Juli di Tiananmen”, Jiang Zemin melakukan penindasan terhadap Falun Gong. Semua ini adalah akibat buruk dari kediktatoran PKT.

Di satu sisi PKT dalam undang-undang menetapkan, “segala kekuasaan Republik Rakyat Tiongkok milik rakyat.” Instansi yang menyelenggarakan kekuasaan negara adalah Kongres Rakyat Nasional dan Kongres Rakyat berbagai tingkat daerah”, “Organisasi atau individu semuanya tidak mempunyai hak istimewa yang melampaui hukum dan undang-undang dasar.” [2]

Namun disisi lain dalam Anggaran Dasar Partai ditetapkan bahwa PKT “adalah inti pimpinan sosialis yang bercorak Tiongkok”, menempatkan partai di atas rakyat dan negara. Ketua Kongres Rakyat menyampaikan “pidato penting” di mana-mana, menyatakan instansi kekuasaan “tertinggi” negara ini harus “mempertahankan kepemimpinan partai”. Berdasarkan prinsip “sentralisme demokratis” PKT, seluruh cabang partai tunduk pada pusat. Jadi pada hakekatnya, yang harus dipertahankan oleh “Kongres” adalah “kediktatoran partai tunggal”, dan dengan melalui bentuk perundangan-undangan menjamin “kediktatoran partai tunggal” dari Partai Komunis.

Mencuci otak dengan kekerasan, pengendalian spiritual, susunan organisasi yang ketat, dapat masuk namun tidak dapat keluar.

Susunan PKT sangat ketat, menerima anggota partai harus ada dua orang yang memperkenalkan, bersumpah akan setia pada partai selamanya, anggota partai harus membayar iuran partai, harus mengikuti kegiatan organisasi, harus mengikuti belajar politik berkelompok. Organisasi partai menyebar di berbagai tingkat kekuasaan negara, setiap desa dan kota kecil, setiap kota dan jalannya, semua mempunyai organisasi partai tingkat basis. Partai tidak hanya mengurus anggota partai, pekerjaan partai, batas penguasaannya termasuk juga bukan massa partainya, karena seluruh kekuasaan negara harus

“mempertahankan kepemimpinan partai”. Dan “pastor” gereja komunis - para sekretaris partai yang menyebar di berbagai tingkat partai – di dalam masa pertarungan kelas, melakukan apa pun selalu tidak profesional. Paling ahli dalam hal menghukum orang.

Di dalam rapat organisasi, “kritik dan otokritik” adalah suatu cara untuk menguasai jiwa anggota partai yang secara umum digunakan sepanjang masa. Di dalam sejarah Partai Komunis acapkali dilakukan “pembersihan partai” untuk “memperbaiki gaya kerja”, menangkap “pengkhianat”, membunuh “grup AB (Anti-Bolshevik)”, “membenahi partai”, secara periodik menggunakan teror kekerasan untuk membina “sifat kepartaian”, supaya mereka selamanya tetap sejalan dengan partai.

Masuk partai sama dengan menjual diri, di atas hukum negara masih ada hukum rumah tangga dan disiplin partai. Partai dapat memecat anggota partai perorangan, namun anggota partai pribadi harus dengan pengorbanan yang sangat berat untuk keluar dari partai. Bila ingin keluar dari partai sama dengan menjadi pengkhianat. Lebih-lebih pada jaman Revolusi Kebudayaan, partai sesat komunis menguasai seluruh negeri, partai menghendaki anda mati anda tak akan dapat hidup, partai menghendaki anda tetap hidup anda tak boleh mati. Bila anda bunuh diri, itu adalah “memutuskan sendiri hubungan dengan rakyat”, akan melibatkan anggota keluarga, mereka juga harus ikut berkorban demi dia.

Pengambilan keputusan dalam partai adalah karya dalam peti gelap, pertarungan dalam partai mutlak rahasia, surat-surat pemberitahuan partai adalah dokumen rahasia. Perbuatan jahatnya paling takut diungkap, sering-sering mempersalahkan orang-orang yang berbeda pendapat dengan dalil “membocorkan rahasia negara”.

Mengkhotbahkan kekerasan, mengagungkan perdarahan menggalakkan berkorban demi partai

Mao Zedong mengatakan: “Revolusi bukan menjamu, bukan menulis artikel, bukan menggambar atau menyulam, tidak boleh begitu halus indah,

dan jiwa yang berharga demi pertarungan antara Partai Komunis ini, sesungguhnya kematian mereka sama sekali tidak ada hubungan dengan kedaulatan negara. Beberapa tahun kemudian PKT dengan harga yang murah telah meminjam sebuah lagu “Sikap anggun yang diwarnai darah”, dengan menggunakan jiwa-jiwa muda yang cemerlang dan masih lugu, namun telah dikorbankan dengan sia-sia ini, diubah sebagai penyembahan terhadap “semangat patriotisme revolusioner”. Dan pada 1981, gunung Faka di propinsi Guangxi yang telah mengorbankan 154 pahlawan Tiongkok baru dapat direbut kembali itu, dengan mudah sekali dikembalikan lagi kepada Vietnam oleh PKT pada saat penetapan tapal batas antara Tiongkok dan Vietnam.

Pada awal 2003, telah terjadi epidemi SARS, merekrut nyawa manusia, PKT menyuruh gadis-gadis perawat yang masih muda usianya “masuk partai di garis depan”, kemudian disekap ke dalam rumah sakit merawat “penderita SARS”. PKT mendorong anak-anak muda tersebut ke baris terdepan berhadapan dengan bahaya kematian, lalu digunakan untuk menegakkan “citra cemerlang” partai yang “kesatu tidak takut menderita, kedua tidak takut mati”. Bersamaan waktu itu Jiang Zemin bersama orang-orang kepercayaannya menyelamatkan diri dari Beijing bersembunyi ke Shanghai dengan alasan “menghindari udara panas”.

Menyangkal Tuhan, mencekik mati sifat kemanusiaan.

Partai Komunis mempropaganda atheisme, agama dikatakan sebagai “candu jiwa” yang membius rakyat, di dalam penguasaannya, semua agama dibasmi atau ditaklukkan. Kemudian mendewakan diri sendiri, untuk mencapai penyatuan seluruh negeri dengan agama sesat komunis.

Bersamaan dengan merusak agama, PKT juga merusak kebudayaan tradisional. Menganggap tradisi, moral, hubungan sesama manusia menurut etika tradisional sebagai feodal, takhayul, reaksioner, dan membatasnya dengan mengatasnamakan revolusi. Di dalam revolusi kebudayaan timbul sejumlah besar fenomena kacau dan keji, antara lain suami istri saling menyingkap, murid memukul guru, anak dan ayah saling bermusuhan.

Pengawal merah secara membabi buta membunuh orang yang tak berdosa, golongan pemberontak melakukan pemukulan, pengrusakan, perampokan dll. Perilaku yang melawan tradisi Tionghoa, benar-benar adalah buah hasil dari penekanan terhadap sifat kemanusiaan yang dilakukan oleh PKT.

Setelah mendirikan RRT, PKT memaksa suku minoritas takluk pada kepemimpinan komunis, mengakibatkan terjadi perubahan bahkan kehilangan budaya nasional yang kaya dan beraneka ragam.

Pada 4 Juni 1989 di Tiananmen, “tentara anak rakyat” membantai penduduk kota, rakyat kecewa total terhadap masa depan politik, sejak itu seluruh rakyat hanya memikirkan “uang”. Sejak 1999 hingga kini, PKT menindas secara kejam Falun Gong, bermusuhan dengan Sejati-Baik-Sabar, akibatnya mempercepat kemerosotan moral masyarakat.

Semenjak memasuki abad baru ini, tindakan-tindakan baru melakukan pemagaran tanah secara ilegal, perampasan uang dan barang mengakibatkan tidak sedikit massa rakyat tercampakkan di jalan-jalan. Jumlah orang yang mengajukan persoalan ke pemerintah melonjak pesat, kontradiksi masyarakat meruncing tajam. Terjadi berkali-kali gerakan protes berskala besar, dan dihadang dengan kekerasan bahkan penindasan bersenjata oleh polisi dan tentara. “Republik” yang berwatak fasis terlihat menonjol sekali. Dalam masyarakat lebih-lebih tidak menjunjung tinggi moralitas.

Dahulu kelinci tidak memakan rumput di sekeliling sarangnya, kini penipuan dilakukan terhadap sanak-famili dan handai-taulan, dinamakan “membunuh sahabat”. Dahulu rakyat negeri ini paling menjunjung tinggi kesucian kaum wanita, kini “mencemooh yang miskin, tidak mencela pelacuran”. Dahulu dokter, guru adalah orang-orang bermoral yang paling dihormati, namun sekarang rumah sakit menjerat pasien, sekolah menjerat muridnya, sangat buruk. Sejarah bangsa Tionghoa yang dirusak moral dan sifat kemanusiaannya diperlihatkan secara tuntas dalam sebuah balada rakyat: “Tahun 1950-an orang saling menolong, tahun 1960-an orang saling menindas, tahun 1970-an orang saling menipu, tahun 1980-an orang memperhatikan

diri sendiri, tahun 1990-an bertemu orang langsung dibantai”.

Merebut kekuasaan dengan kekuatan bersenjata, perekonomian di monopoli, mempunyai ambisi ekonomi dan politik.

Tujuan berdirinya Partai Komunis adalah merebut kekuasaan dengan kekuatan bersenjata, selanjutnya melaksanakan ekonomi berencana dengan melakukan nasionalisasi dan monopoli. Ambisi Partai Komunis tidak dapat dikatakan tidak besar, dibandingkan dengan agama sesat pada umumnya, cara mengumpulkan harta dengan tidak halal hanyalah seperti setan kecil bertemu raja hantu.

Di dalam negara sosialis, kepemilikan umum dikuasai oleh Partai Komunis. Organisasi partai yang mempunyai kekuatan begitu besar itu adalah komite partai berbagai tingkat dan rantingnya. “Partai yang merasuk” menguasai mesin negara, mengambil biaya rutin langsung dari berbagai tingkat pemerintahan. Partai komunis bagaikan lintah darat, tidak diketahui telah merampas berapa banyak uang dan harta masyarakat dan Negara.

II. Bahaya Agama Sesat Partai Komunis

Orang-orang akan gemetar ketakutan, benci setengah mati. Akan tetapi agama sesat Partai Komunis ini, mencelakai orang lebih dari puluhan ribu kalinya, karena ia mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dapat dilakukan oleh agama sesat pada umumnya.

Agama sesat dijadikan agama negara

Dalam sebuah negara yang normal, anda mengatakan anda tidak mempercayai agama itu, anda boleh tidak membaca buku agama itu, tidak mendengar ajaran agama tersebut, anda tetap bisa hidup dengan baik. Akan tetapi hidup di daratan Tiongkok, anda tidak bisa tidak belajar ajaran agama sesat komunis, anda terpaksa mendengarkan propaganda agama sesat tersebut, karena komunis telah merebut dan

mendapatkan kekuasaan, telah merubah agama sesat komunis menjadi agama negara.

Partai Komunis menanamkan ajaran politiknya, dimulai dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Kemudian dalam kenaikan kelas selalu tak luput dari ujian politik, dan soal-soal ujian politik tersebut, sama sekali tidak mengijinkan murid berpikir secara bebas, harus menghafal secara mekanis jawaban standar dari partai, baru dapat lulus. Kasihan bagi orang Tionghoa, demi ujian, terpaksa sejak kecil secara otomatis terus mengulangi ajaran komunis yang kaku dan mekanis ini, diri sendiri berulang kali mencuci otaknya sendiri. Kenaikan tingkat kader teras pemerintah, tidak peduli adalah anggota PKT atau bukan, semuanya harus belajar ke sekolah partai. Bagi yang memenuhi syarat, setelah lulus baru dapat naik pangkat.

Di Tiongkok yang Partai Komunisnya sebagai agama negara, tidak dapat mentolelir segala organisasi yang berpandangan lain. Bahkan “partai-partai demokratis” dan gereja mandiri (administrasi, dana, dan pertumbuhan), yang dibolehkan di sana hanya sebagai vas bunga politik, semuanya juga harus menyatakan menerima kepemimpinan Partai Komunis. Setia kepada Partai Komunis dulu, baru percaya kepada Tuhan. Inilah logika agama sesat Partai Komunis.

Secara ekstrim mengendalikan masyarakat

Sebagai dasar menjadikan agama sesat menjadi agama negara adalah pengendalian terhadap rakyat dan perampasan terhadap kebebasan oleh Partai Komunis. Pengendalian sedemikian ini tak ada taranya dan tak ada bandingannya lagi, karena Partai Komunis telah merampas kekayaan pribadi rakyat, dan kekayaan milik pribadi adalah pondasi kebebasan. Di Tiongkok sebelum tahun 1980-an, orang di dalam kota hanya dapat bekerja mencari nafkah di perusahaan atau usaha yang dikendalikan partai, petani harus makan dan bercocok tanam di atas tanah komunal (partai), siapa pun juga jangan pikir dapat lepas dari penguasaan Partai Komunis. Di dalam sistem sosialis, organisasi Partai Komunis dari pusat terus sampai tingkat paling dasar masyarakat,

yaitu desa dan kampung, melalui organisasi partai dibagi tingkat dari komite partai sampai ranting, menguasai masyarakat secara ketat. Hasil dari penguasaan sangat ketat ini, rakyat telah kehilangan sama sekali kebebasan: kebebasan bermigrasi (sistem tempat tinggal terdaftar), kebebasan berbicara (500 ribu golongan kanan semuanya melanggar kebebasan berbicara), kebebasan berprasangka (Lim Zhao, Zhang Zhixin terbunuh karena mencurigai partai), kebebasan untuk mendapatkan informasi (membaca buku larangan, mendengar siaran “radio musuh” semua bersalah; membuka internet juga harus diawasi).

Mungkin ada yang mengatakan bahwa sekarang PKT juga sudah mengizinkan hak milik perorangan. Tapi kita jangan lupa, reformasi keterbukaan, itu karena praktek sosialisme telah sampai pada keadaan tidak bisa makan kenyang, telah sampai pada “tepi kehancuran ekonomi nasional”. Untuk menghindari dari kemusnahan, Partai Komunis terpaksa demi tetap eksis mundur selangkah. Sekalipun setelah reformasi keterbukaan, PKT tetap tidak melonggarkan pengendalian terhadap rakyat. Penganiayaan kejam terhadap massa Falun Gong hingga kini masih tetap berlangsung, dan juga hanya dapat terjadi di negara komunis. Bila PKT benar-benar menjadi kekuatan raksasa ekonomi seperti yang diinginkan, dapat dipastikan hanya akan lebih keras lagi pengendalian terhadap rakyatnya.

Menjunjung tinggi kekerasan, memandang rendah nyawa

Hampir semua agama sesat dapat menggunakan kekerasan untuk mengendalikan pengikutnya, atau untuk melawan tekanan dari luar. Akan tetapi jarang sekali ada yang seperti Partai Komunis menggunakan cara kekerasan tanpa kekuatiran sedikit pun. Jumlah orang yang dibunuh mati oleh seluruh agama sesat di dunia, juga tidak dapat dibandingkan dengan jumlah orang yang dibunuh mati oleh Partai Komunis. Di mata agama sesat Partai Komunis, manusia hanya sebagai sarana untuk mencapai sasaran, membunuh manusia juga sebuah sarana. Oleh sebab itu Partai Komunis menganiaya manusia tanpa kekuatiran sedikit pun, siapapun dapat menjadi sasaran penganiayaan, termasuk pendukung

partai, anggota partai, maupun pimpinan partai.

Khmer Merah yang ditopang dan dipelihara oleh PKT, adalah penjelasan yang representatif tentang kekejaman dan peremehan terhadap jiwa manusia dari agama sesat Partai Komunis. Di bawah inspirasi bimbingan pikiran Mao Zedong, demi “membasmi hak milik perorangan” Partai Komunis Kamboja di bawah pimpinan Pol Pot dalam berkuasa selama tiga tahun delapan bulan, di negara kecil yang berpenduduk tidak sampai delapan juta orang, namun dua juta orang telah dibunuh, diantaranya termasuk dua ratus ribu orang Tionghoa.

Demi kejahatan Partai Komunis tidak dilupakan orang dan untuk memperingati para korban, di Kamboja telah didirikan sebuah museum kejahatan Khmer Merah. Area tersebut dahulu adalah sekolah menengah atas, kemudian dirubah oleh Pol Pot menjadi penjara S-21 yang khusus untuk menangani narapidana ideologi. Sejumlah besar kaum intelektual dikebloskan ke dalam penjara tersebut dan dianiaya dengan kejam hingga meninggal, sekarang penjara S-21 tersebut dirubah menjadi museum kejahatan Khmer Merah. Di dalam museum selain penjara dan berbagai alat penyiksa, juga dipamerkan foto hitam-putih para korban yang diambil menjelang meninggal dunia. Banyak alat penyiksa yang membuat bulu roma berdiri: penyayatan leher, pengeboran otak, penghempasan bayi hidup dan lain-lain. Semua diwariskan dari “para ahli dan teknisi” bantuan PKT untuk Kamboja! Ada pun kamerawan khusus pengambil foto para pidana yang akan menjalani hukuman, yang digunakan sebagai arsip dan untuk dinikmati, juga dilatih oleh PKT.

Justru di penjara S-21 ini, untuk memberi pimpinan Partai Komunis Kamboja obat kuat, di luar dugaan telah diciptakan sebuah mesin pengebor otak untuk mengambil otak manusia, dan dibikin obat kuat. Di sebuah kursi diikat seorang pidana ideologi yang akan menjalani hukuman mati, dan diletakkan di depan mesin pengebor otak. Di saat korban dalam keadaan sangat panik, mata bor yang berputar dengan kecepatan tinggi langsung mengebor belakang otak korban, dengan demikian pengambilan otak hidup-hidup berhasil dengan cepat dan efektif.

III. Hakekat Partai Sesat Komunis

Faktor apakah membuat Partai Komunis begitu jahat dan begitu kejam? Pada saat “roh” komunis datang ke dunia manusia ini, dia membawa sebuah misi yang menakutkan. “Manifesto Komunis” di bagian terakhir ada sepotong kata yang sangat terkenal seperti berikut.

“Orang komunis tidak perlu menyembunyikan maksud serta pandangan dirinya. Mereka menyatakan secara terbuka: tujuan mereka hanya dapat tercapai dengan menggunakan kekerasan menggulingkan seluruh sistem sosial yang ada sekarang. Biar kelas yang berkuasa bergemetaran di depan revolusi sosialisme. Kaum proletar di dalam revolusi ini hanya kehilangan rantai belunggu. Namun yang mereka dapatkan adalah seluruh dunia.”

Misi “roh” tersebut adalah menggunakan kekerasan menantang secara terbuka realitas masyarakat manusia, bermaksud menghancurkan dunia lama, “melenyapkan hak milik perorangan”, “membasmi individualitas, kemandirian dan kebebasan kaum kapitalis”, “membasmi penghisapan”, “melenyapkan keluarga”, biar kaum ploletar menguasai dunia.

Sebuah partai yang menyatakan secara terbuka akan melakukan “penyerangan, penghancuran, perampokan”, mereka tidak hanya tidak mengakui pandangannya adalah jahat, di dalam “Manifesto Komunis” menyatakan pembenaran dirinya sebagai berikut.

“Revolusi komunisme justru melakukan pemutusan hubungan setuntas-tuntasnya dengan hak milik perorangan tradisional; maka sama sekali tidak heran, dalam perjalanan perkembangannya akan melakukan pemutusan hubungan setuntas-tuntasnya dengan konsep tradisional”.

Dari manakah konsep tradisional dalam masyarakat ini? Menurut hukum alam dari atheisme, adalah akibat dari hukum sosial dan hukum alam yang tak terelakkan, adalah hasil dari hukum pergerakan alam semesta. Menurut pandangan theisme, tradisi dan moral, logika umat manusia

semuanya adalah warisan Tuhan kepada manusia. Tidak peduli bagaimana mendapatkannya, kriteria paling dasar baik dan buruk, norma tingkah-laku serta moral hubungan antara sesama manusia, semuanya mempunyai sifat relatif tetap tidak berubah, adalah sebagai dasar dari eksistensi hubungan sosial dan norma tingkah-laku umat manusia selama ratusan, ribuan tahun. Bila umat manusia telah kehilangan kriteria baik-buruk dan standar moral manusia, bukankah akan merosot menjadi hewan? Ketika Manifesto Komunis “akan melakukan pemutusan hubungan setuntas-tuntasnya dengan konsep tradisional”, yang terancam adalah fundamental masyarakat manusia yang eksis secara normal, maka telah ditakdirkan Partai Komunis sebagai suatu agama sesat yang merusak umat manusia.

“Manifesto Komunis” sebagai dokumen programatis, keseluruhannya memperlihatkan ikatan perasaan yang kaku dan keras, justru tidak terlihat adanya kebaikan hati dan kemurahan hati. Marx menganggap dirinya telah menemukan hukum perkembangan sosial melalui materialisme, maka merasa kebenaran telah ada di tangan, semua dicurigai, semua disangkal, bersikeras memaksa orang menerima khayalan komunisme, tanpa segan-segan menggembarkan kekerasan untuk menghancurkan struktur sosial dan fundamental kebudayaan yang telah ada. “Manifesto Komunis” mengisi masuk kedalam Partai Komunis yang baru lahir, justru adalah sebuah roh sesat yang anti prinsip langit, membasmi sifat kemanusiaan, angkuh tak tahu diri, ekstrim egois dan sewenang-wenang.

IV. Argumen Hari Kiamat Partai Komunis - Ketakutan tentang “Kemusnahan Partai”

Marx dan Engels telah mengisi masuk ke dalam Partai Komunis sebuah roh sesat. Lenin mendirikan Partai Komunis Rusia, dan setelah melalui kekerasan yang keji mensubversi pemerintah sementara yang baru didirikan pasca revolusi Februari, telah mencekik mati revolusi borjuis Rusia dan merebut kekuasaan, telah mendapatkan sebuah tempat untuk partai sesat komunis berpijak di dunia manusia ini. Namun keberhasilan revolusi tidak hanya membuat kaum proletar tidak mendapatkan seluruh dunia, sebaliknya seperti apa yang dikatakan dalam

paragraf I “Manifesto Komunis” sebagai berikut.

“Seluruh kekuatan Eropa lama semuanya telah bersatu, melakukan pengepungan yang suci terhadap roh itu”. Setelah Partai Komunis lahir, langsung terjerumus dalam krisis bertahan hidup, sewaktu-waktu menghadapi bahaya pemusnahan.

Setelah revolusi Oktober, Partai Komunis Rusia berkuasa, tidak hanya tidak membawakan perdamaian bagi rakyat, juga tidak membawakan roti, justru membunuh orang dengan sembarangan. Pertempuran di garis depan terus mengalami kekalahan, kesulitan ekonomi di garis belakang semakin berat karena revolusi, sehingga rakyat melakukan perlawanan. Dengan cepat sekali seluruh negeri dilanda perang saudara, para petani menolak mensuplai pangan ke kota, di daerah aliran sungai telah terjadi pemberontakan skala besar, maju dan mundur silih berganti dalam peperangan berdarah dengan tentara merah. Kebengisan, kekejaman dan berlumuran darah yang primitif dari kedua-belah pihak itu, telah terwujud dalam karya sastra Sholokhov. “Kumpulan Kisah sungai Don”, “Sungai yang sunyi” dll. Barisan pemberontak yang dipimpin bekas jenderal-jenderal tentara putih, Aleksander Vailiyevich Kolchak dan Jenderal Anton Denikin, hampir saja telah menggulingkan kekuasaan komunis Rusia. Sebuah kekuasaan begitu didirikan langsung mendapat perlawanan hampir seluruh rakyatnya, itu dikarenakan partai sesat komunis terlampau jahat, sangat tidak mendapat dukungan dari rakyat.

Pengalaman PKT di Tiongkok juga sangat mirip, dari “Peristiwa Mari” dan “Pembantaian 12 April”, sampai “pengepungan” lima kali di daerah yang dikuasai RRT sampai akhirnya dengan apa yang disebut “Long March” yang menempuh 25.000 kilometer. PKT selalu menghadapi bahaya dimusnahkan.

Partai Komunis dilahirkan dengan bertekad menghancurkan dunia lama, dan tidak segan-segan mengandalkan cara apa pun, namun kemudian diketahui bahwa pertama-tama dia harus menghadapi sebuah masalah yang lebih realistis: bagaimana dapat eksis tidak sampai termusnahkan. Oleh

sebab itu Partai Komunis senantiasa hidup dalam kekuatiran, takut dimusnahkan. Bertahan hidup telah menjadi hal terpenting bagi agama sesat Partai Komunis, diatas segala-galanya. Hingga saat ini, dalam keadaan kubu komunis internasional sama sekali tercerai-berai, krisis kelangsungan hidup PKT semakin parah, argumentasi malapetaka tentang “kemusnahan partai” semenjak 1998 kian mendekati kenyataan.

V. Senjata Gaib Bertahan Hidup dari Agama Sesat Partai Komunis - Pertarungan Kejam

Partai Komunis selalu menekankan kesetiaan mutlak anggota terhadap partai, menekankan sifat keorganisasian serta kedisiplinan yang keras. Anggota partai PKT masuk partai harus bersumpah:

“Saya dengan sukarela masuk PKT, membela program partai, tunduk pada konstitusi partai, menjalankan kewajiban anggota partai, melaksanakan keputusan partai, mentaati kedisiplinan partai, menyimpan rahasia partai, setia kepada partai, bekerja secara aktif, demi komunisme berjuang seumur hidup, kapan saja bersedia mengorbankan segala-galanya demi partai dan rakyat, selamanya tidak mengkhianati partai.” (lihat anggaran dasar PKT bab I no.6).

Partai Komunis menyebut semangat mengorbankan diri demi masuk partai ini sebagai “sifat kepartaian”. Dia menuntut seorang anggota Partai Komunis harus setiap saat bersedia melepaskan semua prinsip dan keyakinan pribadi, secara mutlak taat pada kemauan partai serta kemauan pemimpin. Meminta anda berbuat baik harus berbuat baik, menyuruh anda berbuat jahat harus berbuat jahat, kalau tidak maka tidak memenuhi standar anggota partai, adalah ekspresi dari sifat kepartaian yang tidak teguh.

Mao Zedong pernah mengatakan : “Filsafat Marxisme justru adalah filsafat perjuangan”. Mereka bersandar pada mekanisme perjuangan dalam partai secara berkala, memupuk serta mempertahankan sifat kepartaianya. Melalui terus-menerus melakukan pertarungan kejam ke dalam maupun ke luar, di satu sisi Partai Komunis bertujuan membasmi orang-orang yang

berbeda pandangan, menciptakan teror merah. Di sisi lain terus menerus membenahi barisan partai, mendisiplinkan aturan rumah tangga dan peraturan agama, memupuk “sifat kepartaian” anggota partai, meningkatkan daya tempur organisasi partai. Ini telah menjadi sebuah senjata gaib bagi Partai Komunis untuk mempertahankan eksistensinya.

Mao Zedong adalah seorang master yang paling mahir di jajaran pemimpin PKT dalam menggunakan senjata gaib ini di pertarungan internal partai, cara pertarungannya yang begitu sengit dan kejam, tipu-muslihat yang begitu keji, telah nampak sejak awal 1930an di daerah yang disebut “Daerah Soviet” yang dikuasai Tiongkok.

Pada 1930, di daerah Soviet propinsi Jiangxi, Mao Zedong telah membangkitkan sebuah gelombang teror revolusi, yakni “membasmi grup AB (Anti-Bolshevik)”. Ribuan perwira dan prajurit tentara merah, anggota partai dan anggota liga pemuda Partai Komunis yang berada di daerah basis revolusi serta massa umum dibantai. Penyebab langsung peristiwa tersebut adalah, kewenangan Mao di daerah Soviet propinsi Jiangxi yang baru saja ditegakkan, telah mendapat tantangan dari tentara merah setempat dan organisasi partai di barat daya propinsi Jiangxi, yang dipimpin oleh Liwenlin. Mao sangat kejam dalam memimpin. Dia tidak dapat mentoleran di bawah hidungnya ada kekuatan penentang apa pun yang terorganisir, melawan kewibawaan dan kemauan dirinya. Mao tidak segan-segan menggunakan cara yang ekstrim menindas kawan-kawan internal partai yang dicurigai sebagai kekuatan yang tidak sepaham dengan dirinya. Demi menciptakan sebuah suasana pembasmian “grup AB”, tanpa ragu mengambil pasukan kliknya yang mengikutinya sebagai sasaran serangan utama. Pada akhir November hingga pertengahan Desember melakukan “pembenahan pasukan secara kilat”. Isi utamanya adalah mendirikan organisasi pembasmi kaum kontra revolusi di pasukan Front-I Tentara Merah dari divisi, resimen, batalyon, kompi hingga peleton. Menangkap dan mengeksekusi anggota partai yang berasal dari keluarga tuan tanah, petani kaya dan anasir yang kecewa tidak puas. Dalam waktu tidak sampai satu bulan, dari 40 ribu lebih anggota tentara merah telah dibasmi 4.400 lebih anggota “grup AB”. Di antaranya terdapat “beberapa puluh

komandan resimen umum” (komandan resimen umum “grup AB”), orang-orang tersebut semuanya menjalani hukuman mati.

Selanjutnya Mao berbalik telapak tangan mulai mengganjar kekuatan yang tidak sepaham dengannya di daerah Soviet. Pada bulan Desember 1930 Mao mengutus Li Shaojiu melakukan penangkapan terhadap komite eksekutif tingkat propinsi dan beberapa pimpinan utama korps Tentara Merah ke-28 Duan Liangbi, Li Bai dll. Li Shaojiu adalah sekjen Departemen Politik Umum pasukan Front-I Tentara Merah merangkap ketua panitia pembasmi kaum kontra revolusioner, mewakili panitia garis depan umum ke kota Futian, tempat pemerintahan Soviet propinsi Jiangxi berada. Li Shaojiu menggunakan “alat pemukul berbentuk ranjau, membakar dupa”, dll jenis penyiksaan, sehingga yang disiksa “sekejap tubuh tak ada kulit yang utuh”, “Jari tangan patah, seluruh tubuh terbakar rusak tak dapat bergerak”. Menurut data catatan saat itu, orang yang dianiaya “jeritan tangisan tak henti-hentinya, menggetarkan langit, cara apa saja digunakan dengan ekstrim untuk melakukan penyiksaan kejam”.

Tanggal 8 Desember, istri Li Baifang, Ma Ming, dan Zhou Mian datang menjenguk suami mereka yang berada dalam tahanan, juga ditangkap, dianggap sebagai anggota “grup AB”. Kemudian disiksa dengan “menggunakan alat pemukul berbentuk ranjau memukul tangannya, membakar tubuh dan kemaluannya dengan api dupa, menyayat buah-dada dengan pisau kecil”. Di bawah pemeriksaan dengan penyiksaan kejam, akhirnya Duan Liangbi mengaku dan memberitahu bahwa Li Wenlin, Jing wanbang, Liu Di, Zhou Mian dan Ma Ming adalah “pemimpin grup AB, serta memberitahu bahwa di sekolah Tentara Merah ada sejumlah besar anggota grup AB”. Dari 7 Desember hingga 12 Desember malam, dalam waktu 5 hari yang singkat ini, Li Shaojiu dan kawannya mengambil tempat di Futian melakukan pembasmian dengan keras, menangkap anggota “grup AB” sebanyak 120 orang lebih, pelaku utama sebanyak beberapa puluh orang, berturut-turut menghukum mati 40 orang lebih. Tindakan kejam Li Shaojiu dan kawannya akhirnya pada 12 Desember 1930 telah mencetuskan “peristiwa Futian” yang menggemparkan daerah Soviet. (lihat “Penyelidikan sejarah tentang “pembasmian grup AB” oleh Mao Zedong di daerah So-

viêt propinsi Jiangxi” karya Kaohoa).

Mao Zedong bersandarkan ilmu perjuangan dan mempraktekannya, dari daerah Soviet hingga Yan An, selangkah demi selangkah telah mendapatkan serta mengukuhkan kedudukannya sebagai pimpinan yang absolut di dalam partai. Setelah menguasai negara, perjuangan dalam partai ini masih tetap diteruskan. Sebagai contoh di konferensi partai di Lushan, Mao Zedong melakukan serangan mendadak menyingkirkan Peng Dehuai. Para pimpinan pusat yang hadir dalam rapat, tak seorang pun dapat menempuh ujian ini dengan tanpa menyatakan sikapnya. Hanya beberapa saja yang berani menyampaikan atau mencadangkan pendapatnya, semuanya telah dituduh sebagai klik anti partai Peng Dehuai. Sampai pada masa Revolusi Kebudayaan kader-kader senior di pusat satu persatu dituduh dan dihukum. Di luar dugaan semuanya ditangkap tanpa melakukan pembelaan, siapa yang berani bersuara sepatah pun terhadap Mao Zedong? Partai Komunis senantiasa menegaskan kesetiaan terhadap partai, mempertegas sifat keorganisasian serta kedisiplinan yang keras, mempertegas ketaatan mutlak terhadap pemimpin pendiri agama. Sifat kepartaian ini justru dilatih dan digembleng dalam pertarungan politik yang tak ada hentinya ini.

Li Lishan yang pernah menjabat sebagai pemimpin PKT, di dalam Revolusi Kebudayaan dituduh kontra-revolusi dan dihukum hingga menemui jalan buntu. Pada usia 68 tahun, ia setiap bulan rata-rata masih harus dikritik dan diganyang di muka umum sebanyak 7 kali lebih. Istrinya bernama Lisha dianggap sebagai mata-mata “revisionis Uni Soviet”, sejak awal telah dikebloskan ke dalam penjara, sama sekali tidak ada beritanya. Dalam keadaan putus asa yang tidak mempunyai pilihan lain, Li Lishan menelan sejumlah besar obat penenang untuk menghabisi nyawanya. Sebelum meninggal ia telah menulis sepucuk surat kepada Mao Zedong, benar-benar mengekspresikan seorang anggota Partai Komunis menjelang ajalnya tetap tidak berani melepas “sifat kepartaianya” :

*Ketua ,
Saya sekarang menempuh jalan mengkhianati partai dengan cara bunuh diri,
tidak mempunyai cara apa pun untuk membela dosa-dosa saya. Hanya satu saja,*

yaitu saya dan keluarga saya mutlak tidak pernah berbuat dosa apa pun mengkhianati negara. Hanya satu ini saja mohon pusat mengadakan penyelidikan dan pemeriksaan, dan menyimpulkan secara praktis dan realistis.

Li Lishan 22 Juni 1967

(lihat “Li Lishan: orang yang pernah diadakan 4 kali upacara bela-sungkawa”)

Meskipun filsafat perjuangan Mao Zedong akhirnya menarik Tiongkok masuk ke dalam sebuah bencana besar yang belum pernah ada dalam sejarah sebelumnya, namun gerakan politik dan pertarungan intern partai yang “diadakan satu kali selang 7 atau 8 tahun” ini, benar-benar adalah sebuah mekanisme yang telah menjamin kelangsungan hidup Partai Komunis. Setiap kali gerakan pasti akan menghukum minoritas sebanyak lebih kurang 5 persen, dan sebanyak 95 persen mayoritas dengan patuh menyatu dengan garis partai, dengan demikian memperkuat daya tempur dan daya menyatu partai. Dan dengan demikian pula menyingkirkan anasir-anasir “tidak teguh” yang tidak mau melepas pengertian nuraninya, menghantam segala kekuatan yang berani menentangnya. Bersandarkan mekanisme satu ini, orang intern partai yang paling mempunyai semangat bertempur, yang paling pandai memainkan siasat brandalan baru dapat memegang kekuasaan. Dengan kata lain pendiri agama sesat Partai Komunis dijamin semua adalah anasir pemberani yang betul-betul tulen sifat kepartaiannya serta kaya akan pengalaman bertarung. Pertarungan kejam ini juga memberi “pelajaran berdarah” serta pencucian otak dengan kekerasan bagi orang yang pernah mengalaminya. Bersamaan itu dalam pertarungan, partai dapat terus-menerus mengisi energi Partai Komunis, kian memperkuat semangat bertempur, menjamin partai tidak termusnahkan. Dengan pertarungan itu pula dapat dijaga agar partai tidak dapat dirubah menjadi sebuah kelompok moderat yang melepaskan perjuangan.

Sifat kepartaian yang dituntut oleh Partai Komunis ini, justru adalah hasil dari perubahan hakekat agama sesat Partai Komunis. Demi mewujudkan tujuannya, Partai Komunis bertekad memutuskan hubungan dengan segala prinsip tradisional, bertekad tidak segan-segan menggunakan

segala cara bermusuhan dengan segala kekuatan yang menghalangi dirinya, oleh sebab itu anggota partainya perlu dipupuk menjadi alat jinak partai yang tanpa perasaan, tanpa mengenal kebenaran dan tidak mempunyai kepercayaan.

Hakekat Partai Komunis ini, bersumber dari dia menganggap masyarakat dan tradisi umat manusia sebagai musuh, bersumber dari penilaian tak berdasar terhadap diri sendiri dan ekstrim egois yang diturunkan darinya, serta meremehkan jiwa orang lain. Demi apa yang disebut cita dirinya, Partai Komunis tidak segan-segan menggunakan kekerasan menghancurkan seluruh dunia, membasmi segala yang tidak sepaham dengannya. Agama sesat seperti ini ditentang oleh semua orang yang mempunyai pengertian naluri, maka ia pasti akanelenyapkan pikiran baik dan pengertian nurani manusia, baru dapat membuat orang sepenuhnya mempercayai teori sesatnya. Oleh sebab itu Partai Komunis ingin kelangsungan hidupnya dapat terjamin, pertama-tama justru harus merusak pikiran baik, pengertian nurani dan standar moral manusia, manusia dirubah menjadi alat dan budak yang jinak. Dipandang dari logika Partai Komunis, kepentingan partai lebih tinggi dari segalanya, bahkan lebih besar dari jumlah kepentingan kolektif seluruh anggota partai, dengan demikian seluruh anggota partai secara individu harus sewaktu-waktu siap berkorban demi partai.

Ditinjau dari sejarah PKT, seperti Chen Duxiu, Qu Qiubai yang sedikit banyak masih mempertahankan beberapa pikiran cendekiawan tradisional. Seperti Hu Yaobang, Zhao Zhiyang yang masih mempunyai pikiran tentang kepentingan rakyat. Seperti pula Zhu Rongji yang bertekad menjabat sebagai pejabat bersih dan demi rakyat berbuat sesuatu yang nyata. Walaupun beberapa besar jasanya terhadap partai, juga walaupun mereka tidak mempunyai ambisi pribadi, pada akhirnya mereka tidak luput juga disingkirkan atau dikesampingkan, mereka terikat oleh kedisiplinan dan kepentingan partai. Sifat kepartaian yang dipupuk dalam pertarungan bertahun-tahun telah mengakar hingga masuk ke dalam tulang, membuat mereka kadang menyerah pada saat-saat krusial, dan menyerahkan diri tanpa perlawanan. Karena di dalam bawah kesadarannya, kepentingan terbesar

adalah kelangsungan hidup partai. Biar diri sendiri dikorbankan, biar menyaksikan kekuatan jahat di dalam partai melakukan kejahatan, mereka juga tidak berani mempertahankan pikiran baik dan pengertian nuraninya sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup partai. Ini benar-benar adalah buah hasil dari mekanisme pertarungan partai. Ia membuat orang baik juga berubah menjadi sebuah alat untuk dipergunakannya, dan menggunakan sifat kepartaiannya membatasi semaksimal mungkin bahkan melenyapkan pengertian nuraninya.

“Pertarungan garis politik” PKT sebanyak belasan kali telah menjatuhkan belasan pemimpin partai atau penerus yang ditetapkan oleh atasannya secara intern, pemimpin partai tak seorang pun berakhir dengan baik. Meskipun Mao Zedong menjadi raja selama 43 tahun, tetapi ketika jenasahnya masih hangat, kita telah menyaksikan istri dan keponakannya dijejloskan ke dalam penjara, seluruh partai bahkan bersorak-gembira menyatakan bahwa itu adalah kemenangan agung pikiran Mao Zedong. Apakah itu sebuah komedi atau sebuah sandiwara lawak?

Sejak Partai Komunis merebut kekuasaan gerakan politik tiada hentinya, bertarung dari internal partai hingga eksternal partai. Pada jaman Mao Zedong adalah demikian, setelah “reformasi keterbukaan” juga tetap demikian. Tahun 1980-an pikiran orang-orang baru mendapat sedikit kebebasan, Partai Komunis lalu melakukan “perlawanan terhadap liberalisasi borjuis”, mengajukan “empat prinsip dasar”. Ini dikarenakan Partai Komunis menginginkan kepemimpinan yang absolut. Pada 1989 tuntutan demokrasi yang damai oleh mahasiswa, mengalami penindasan berdarah pada 4 Juni, ini dikarenakan Partai Komunis tidak mentoleran adanya kecenderungan pikiran demokrasi. Pada 1990-an telah muncul praktisi Falun Gong dalam jumlah besar yang menganut keyakinan pada Sejati-Baik-Sabar, malahan mengakibatkan penindasan yang berpola pemusnahan dari Partai Komunis sejak 1999 hingga kini. Ini dikarenakan Partai Komunis tidak mentolerir adanya sifat kemanusiaan dan pikiran baik, harus menggunakan kekerasan untuk menghancurkan pengertian nurani dari lubuk hati manusia, dengan demikian Partai Komunis baru merasa lega hati terhadap kekuasaannya. Sejak memasuki abad baru, internet telah menghubungkan seluruh dunia, namun hanya PKT mengeluarkan sejumlah besar uang memblokir

jaringan internet, menangkapi kaum liberal di internet. Ini dikarenakan Partai Komunis sangat takut rakyatnya mendapatkan informasi yang bebas.

VI. Perubahan Jahat Agama Sesat Partai Komunis

Agama sesat Partai Komunis pada hakekatnya menyangkal prinsip langit, menekan sifat kemanusiaan, sifat dasarnya congkak tak tahu diri, ekstrim egois, bertindak semaunya. Walaupun dalam prakteknya terus melakukan kejahatan yang mendatangkan malapetaka bagi rakyat dan negara, tapi ia selamanya tidak pernah mengakui kejahatannya, juga selamanya tidak berani memperlihatkan dengan jelas wataknya kepada rakyat. Di sisi lain, Partai Komunis selalu tak acuh dengan perubahan slogan dan merek, karena semua ini dimata Partai Komunis adalah siasat belaka, asalkan bermanfaat bagi sasaran besar satu ini, yaitu kelangsungan hidup partai, apa pun boleh dilakukannya, karena ia sama sekali tidak mempunyai prinsip moral.

Sebuah agama sesat yang telah sistematis dan memasyarakat, arah perkembangannya hanyalah menuju ke-kemerosotan total. Oleh karena kekuasaan yang amat sentralistis, oleh karena penekanan terhadap opini masyarakat dan terhadap berbagai kemungkinan sistem pengawasan, tiada kekuatan apapun dapat mencegah Partai Komunis menuju ke kemerosotan dan kelapukan.

PKT sekarang ini telah merosot menjadi “partai korup” dan “partai lapuk” terbesar di dunia. Menurut statistik resmi Tiongkok, seluruh Tiongkok terdapat 20 juta anggota partai yang masih menjabat di pemerintahan, selama lebih dari 20 tahun telah diselidiki dan terbukti bahwa terdapat 8 juta lebih pejabat dari anggota Partai Komunis melakukan kejahatan korupsi, dan dikenai sanksi hukum negara, peraturan pemerintah serta disiplin partai. Ditambah lagi dengan koruptor yang masih belum ditangkap, sebenarnya pejabat pemerintah dan partai yang korup telah lebih dari 2/3, yang telah dididuk hanyalah sebagian kecil saja.

Bejat dan korup, mengeruk uang untuk diri sendiri, mengeruk keuntungan dan kepentingan material semacam ini adalah kekuatan menyatu

terbesar PKT untuk merangkul menjadi satu grup dewasa ini. Para pejabat koruptor tahu, tanpa Partai Komunis tentu tidak ada kesempatan bagi mereka untuk berkorupsi. Jika Partai Komunis jatuh, bukan hanya jabatan dan kekuasaan mereka hilang, kemungkinan masih di hadapkan dengan bahaya diadakan perhitungan. Dalam karya sastra yang mengisahkan rahasia komplotan berjudul “kemurkaan langit”, novelis meminjam mulut wakil kepala tata-usaha komite kota partai menyampaikan rahasia partainya: “korup membuat kekuasaan politik kita lebih stabil”.

Rakyat mengetahui dengan jelas: “anti korupsi membinasakan partai, tidak anti korupsi negara hancur”. Akan tetapi Partai Komunis tidak akan melakukan anti korupsi dengan menanggung bahaya membinasakan partai. Mereka hanya mau melakukan pada saat terpaksa, dengan membunuh beberapa koruptor untuk diperlihatkan kepada orang, menggunakan beberapa butir kepala koruptor untuk memperpanjang beberapa tahun lagi usia partai. Satu-satunya tujuan pokok agama sesat Partai Komunis sekarang ini adalah mempertahankan kekuasaan, menghindari kemusnahan partai.

Di Tiongkok sekarang ini, etika moral dirusak amat parah. Barang palsu merajarela, pelacuran berada di mana-mana, narkoba kembali menyebar, pejabat bersekongkol dengan bandit, organisasi ilegal, sewenang-wenang, perjudian, penyuapan, korupsi dan perbuatan bejat lainnya, fenomena yang membahayakan masyarakat merajarela. Sebagian besar pengurus Partai Komunis membiarkannya berlangsung terus, bahkan banyak pejabat tinggi langsung adalah pendukung ilegal yang menerima uang perlindungan. Peneliti khusus fenomena masyarakat, kriminalitas dan mafia dari universitas Nanjing bernama Chai Shaoqing memperkirakan, anggota organisasi ilegal seperti itu di Tiongkok minimum lebih-kurang satu juta orang. Setiap kali dibekuk sebuah organisasi penjahat gelap, selalu berhubungan dengan pejabat penting pemerintah, hakim, perwira polisi, oknum korup Partai Komunis di belakangnya.

PKT takut rakyat memiliki hati nurani dan berniat baik, oleh sebab itu tidak berani memberi kebebasan kepercayaan kepada rakyat. Terhadap

orang baik yang mencari kepercayaan iman, misalnya praktisi Falun Gong yang menuntut Sejati-Baik-Sabar, atau anggota gereja bawah tanah yang percaya kepada Yesus dan Tuhan, PKT menggunakan apa saja yang dapat digunakan untuk menindasnya secara kejam. PKT takut politik demokrasi dapat mengakhiri otokrasi satu partai, oleh sebab itu tidak berani memberi rakyat kebebasan politik. Terhadap kaum demokrat yang mempunyai pikiran mandiri, bahkan terhadap orang yang membela haknya dalam masyarakat, juga sering-sering dihadapkan dengan penjara. Akan tetapi PKT telah memberi rakyat Tiongkok sebuah kebebasan lainnya, yaitu asal saja anda tidak menaruh perhatian terhadap politik, tidak menentang kepemimpinan partai, maka anda boleh saja melampiaskan segala nafsu keinginan anda, bahkan melakukan kejahatan apa pun, melakukan hal yang kejam dan tak berperikemanusiaan. Dengan demikian masalah yang datang menyertainya adalah kemerosotan PKT yang sangat tajam, serta kemerosotan moral masyarakat Tionghoa yang sangat menyakitkan.

“Menutup rapat jalan ke surga, membuka lebar pintu ke neraka”, ini persis telah melukiskan perusakan nilai sosial oleh agama sesat PKT dewasa ini.

VII. Perenungan Kembali tentang Penguasaan oleh Agama Sesat Partai Komunis

Apakah Partai Komunis itu

Pertanyaan ini terlihat sederhana, namun tidak dapat dijawab dengan sederhana. Meskipun Partai Komunis mengenakan sebuah jubah demi “rakyat”, tampil atas nama sebuah partai politik, benar-benar dapat menyesatkan banyak orang. Partai Komunis bukanlah sebuah partai politik dalam pengertian umum. Partai Komunis adalah mirip sebuah agama sesat yang mencelakai orang yang merupakan benda yang merasuk seperti roh jahat. Partai Komunis adalah sebuah kehidupan yang hidup dan terwujud di dunia ini sebagai organisasi partai.

Meskipun para pemimpin Partai Komunis mempunyai status pendiri

agama, tetapi mereka hanya juru bicara dan pengurus rumah tangga roh jahat dan partai. Ketika kemauan dan tujuan mereka sama dengan partai dan dapat dipergunakan oleh partai, mereka terpilih sebagai pemimpin. Akan tetapi ketika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan partai, mereka dapat diganyang tanpa ampun. Sistem pertarungan partai telah menjamin hanya anasir yang paling licik, paling jahat dan paling berani baru dapat duduk mantap di kursi pendiri agama Partai Komunis. Dalam sejarah PKT, puluhan pemimpin partai semuanya sulit dapat berakhir dengan baik, justru telah menjelaskan permasalahan ini. Sesungguhnya pimpinan tertinggi partai sangat terbatas jalan keluarnya, bila mau menjebol pintu keluar dari agamanya, seperti Gorbachev telah meninggalkan nama harum dalam sejarah; bila tidak akan seperti sekjen PKT lainnya, akhirnya ditelan oleh partai.

Massa adalah objek perbudakan dan penindasan partai. Di dalam batas pengendalian partai, massa rakyat tidak mempunyai hak untuk menolak Partai Komunis, justru dipaksa untuk menerima kepemimpinan partai serta berkewajiban mendukung dan menjaga Partai Komunis. Mereka masih harus sering-sering menerima pencucian otak cara agama sesat di bawah tekanan ngeri partai. Partai Komunis memaksa seluruh rakyat Tiongkok mempercayai agama sesat PKT ini. Tiada duanya di dunia ini seperti yang dilakukan oleh PKT.

Anggota partai adalah kelompok manusia yang digunakan untuk mengisi tubuh partai. Dalam kelompok manusia tersebut tidak sedikit orang-orang yang baik dan jujur, bahkan di dalam masyarakat mereka telah berhasil dengan sangat menonjol. Orang-orang seperti ini PKT kian berniat merangkulnya masuk ke dalam partai, menggunakan nama baik dan kemampuan mereka untuk mengabdikan kepada partai. Masih banyak orang lagi demi menjadi pejabat, demi setingkat lebih tinggi dari orang lain, untuk dapat mengeruk keuntungan bagi dirinya, maka dengan bersemangat masuk partai, membantu orang lalim berbuat jahat, seakan ikan mendapatkan air. Juga ada orang yang mengharapkan dapat berbuat sesuatu dalam kehidupan ini, karena di dalam negara yang dikuasai Partai Komunis, selain masuk partai tidak terdapat kesempatan lain untuk dapat mengembangkan diri

sendiri, sehingga memilih masuk partai. Dalam kehidupan masyarakat masih ada banyak orang yang demi mendapatkan pembagian rumah layak, bahkan ada yang berusaha memiliki reputasi “progresif” maka masuk partai. Maka dalam puluhan juta anggota PKT, di dalamnya orang yang baik dan tidak baik sama-sama tidak sedikit jumlahnya. Akan tetapi tidak peduli apa motif mereka masuk partai, apa dengan sukarela atau tidak, asalkan telah bersumpah di bawah panji Partai Komunis, ini berarti telah bersedia mengorbankan diri dengan sukarela. Semenjak itu belajar politik dan kehidupan organisasi yang diadakan setiap minggu jelas adalah proses pencucian otak yang tiada hentinya, sehingga sebagian cukup besar dari mereka berubah menjadi orang yang tidak mempunyai tekad diri, dikuasai dan dirasuki oleh roh jahat Partai Komunis. Fungsi orang demikian di dalam partai ibarat sel tubuh manusia, tidak hentinya bekerja demi kelangsungan hidup tubuh. Yang lebih menyedihkan lagi adalah sejak saat itu “sifat kepartaian” sebagai kerangka pengikat dengan ketat terpasang di kepala, mau dilepas sudah sangat sulit, begitu muncul sifat kemanusiaan, sangat mungkin akan mengalami pembersihan dan penindasan. Pada saat itu sekali pun ingin keluar dari partai, namun karena agama sesat Partai Komunis mengijinkan masuk tidak mengijinkan keluar, maka akan diperlakukan sebagai pengkhianat. Oleh karena itu orang-orang sering dapat menyaksikan di tubuh anggota Partai Komunis mempunyai dwi-kepribadian: satu sisi “sifat kepartaian” dalam suasana politik dan sisi lain sifat kemanusiaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kader partai adalah sekelompok anggota partai yang telah mendapat kekuasaan. Meskipun mereka pada tempat tertentu, waktu tertentu atau peristiwa tertentu dapat memperlihatkan baik buruk pribadinya, atau mengambil keputusan secara individu, akan tetapi pada keseluruhannya mereka hanya dapat bekerja menurut kemauan partai, seperti apa yang dikatakan “seluruh partai taat pada pusat”. Mereka penyambung antara yang terdahulu dan yang belakangan, adalah tulang-punggung Partai Komunis, tapi peran mereka hanyalah sebagai alat partai. Orang-orang tersebut dalam berkali-kali gerakan juga sebagai yang diperalat, juga sebagai yang dihantam. Standar di belakang semua ini adalah melihat anda apakah mengikuti pendiri agama dengan benar, apakah setia tanpa cabang.

Mengapa rakyat belum sadar

PKT menguasai Tiongkok sudah 50 tahun lebih, selama itu juga mereka banyak berbuat kejahatan, luar biasa jahatnya, namun mengapa seluruh rakyat kurang memahami hakekat agama sesatnya? Apakah bangsa Tionghoa bodoh? Bukan. Bangsa Tionghoa adalah salah satu bangsa di dunia yang paling cerdas, lagi pula mempunyai kebudayaan tradisional yang lama sepanjang lima ribu tahun. Namun rakyat Tiongkok hingga sekarang masih hidup di bawah kekuasaan Partai Komunis dan tidak berani mengatakan ketidakpuasannya, penyebab yang krusial adalah roh jahat Partai Komunis telah membelenggu pikiran rakyatnya.

Coba bayangkan, jika rakyat Tiongkok mempunyai kebebasan berbicara, jika benar atau salahnya Partai Komunis boleh didiskusikan secara terbuka, kita tidak susah membayangkan, rakyat Tiongkok yang cerdas sejak dini sudah dapat memahami hakekat kejahatan Partai Komunis, juga sejak dini telah membebaskan diri dari agama sesat Partai Komunis. Akan tetapi yang disayangkan adalah di bawah penguasaan PKT selama setengah abad lebih, rakyat Tiongkok telah kehilangan kebebasan berbicara dan berpikir. Pada 1957, PKT menangkap golongan kanan di kalangan intelektual, tujuannya ialah untuk mengekang kebebasan, pikiran orang dibelenggu. Di masyarakat yang tidak mempunyai kebebasan seperti itu, sekalipun para pemuda pada masa revolusi kebudayaan dengan tulus hati mendalami karya asli Marx-Lenin, sebagian besar juga mengalami penindasan dengan tuduhan “klik anti partai”, maka lebih tidak mungkin lagi bila mendiskusikan baik-buruknya Partai Komunis.

Partai Komunis adalah agama sesat, kita percaya banyak orang Tionghoa tidak pernah berani memikirkannya. Akan tetapi begitu dikemukakannya pandangan tersebut, kita yakin orang yang pernah hidup di Tiongkok, mereka tidak sulit menemukan dasar argumen yang cukup banyak dari pengalaman diri sendiri dan apa yang dialami oleh famili dan sahabatnya.

Selain kebebasan berpikir dibelenggu, rakyat masih dijejali dengan

doktrin Partai Komunis serta budaya partai. Dengan demikian orang-orang hanya bisa mendengarkan pujian terhadap partai, otaknya telah dibersihkan dari pikiran-pikiran lain dan hanya diisi benda-benda dari partai. Komunis, sebagai contoh, ketika berlangsung penindasan “4 Juni”, begitu penembakan terjadi di sekitar lapangan Tiananmen, banyak orang langsung bersembunyi di semak-semak hutan. Kemudian mereka terbangun dan langsung dengan serempak menyanyikan lagu “internasionale”, dengan berani melangkah keluar. Orang-orang Tionghoa tersebut memang pemberani, tulus murni dan patut dihargai, akan tetapi menghadapi pembunuhan oleh Partai Komunis mengapa mereka masih menyanyikan lagu komunis “internasionale”? Penyebabnya sederhana: di bawah pendidikan budaya partai, orang-orang yang patut dikasihani ini, mereka dibuat oleh Partai Komunis hanya mengetahui komunisme. Selain lagu “internasionale” dan lagu yang memuji-muji Partai Komunis lainnya, tidak ada lagi lagu yang dapat dinyanyikan.

Di manakah jalan keluarnya?

PKT telah menuju ke jalan bejat total, yang menyedihkan adalah sebelum agama sesat ini binasa, masih saja berupaya mengikat bangsa Tionghoa menyatu dengan nasibnya. PKT yang semakin cepat mendekati ajalnya, kekuatannya jelas sedang melemah, larangan terhadap pikiran rakyatnya juga sudah mulai tidak efektif lagi. Perkembangan telekomunikasi modern dan internet membuat PKT kian sukar meneruskan monopoli informasi serta memblokir pendapat umum. Perampasan dan penindasan terhadap rakyat oleh pejabat korup kian parah, massa yang menaruh khayalan terhadap PKT kian sadar, tidak sedikit orang menuju ke jalur perjuangan dalam perlindungan hak asasi manusia di kalangan rakyat. Penindasan terhadap Falun Gong oleh PKT tidak hanya gagal mencapai tujuan memperkuat larangan pikiran, sebaliknya malahan memperlemah energi vital PKT, dan telah menyingkap kekejaman PKT. Di bawah sebuah lingkungan besar seperti ini, merenungkan kembali Partai Komunis menjadi mungkin, dan menjadi sebuah momen bagi bangsa Tionghoa untuk mencabut

larangan pikiran serta melepaskan diri secara total dari pengendalian roh jahat Partai Komunis.

Rakyat Tiongkok yang telah hidup di bawah penguasaan agama sesat PKT selama 50 tahun lebih, revolusi kekerasan bukanlah yang diperlukan, melainkan adalah penyelamatan jiwa. Ini memerlukan penyelamatan diri sendiri oleh rakyat Tiongkok baru dapat tercapai. Dan langkah pertama penyelamatan diri sendiri adalah mengenal hakekat agama sesat dari Partai Komunis itu.

Bagaimanapun juga pada suatu hari nanti rakyat akan melucuti hirarki Partai Komunis yang melekat di sistem pemerintahan negara, dan membiarkan sistem-sistem sosial berfungsi secara independen, dengan didukung kekuatan masyarakat. Dengan lepasnya partai diktator, maka efisiensi pemerintahan akan berkembang.

Hari itu sudah tidak jauh lagi. Sesungguhnya argumentasi tentang menyingkirkan Partai Komunis dari pemerintahan, sudah ada sejak awal tahun 1980-an. Namun usaha-usaha reformasi dari dalam PKT selama ini telah terbukti gagal, karena ideologi “kepemimpinan mutlak partai” belum secara total ditolak. Upaya perbaikan dari dalam sistem agama sesat ini, pada kenyataannya tidak cukup, juga sulit dilaksanakan.

Budaya partai adalah lingkungan eksistensi yang diperlukan oleh organisasi agama sesat Partai Komunis. Membersihkan cengkaman budaya partai dan agama sesat partai dalam alam pikiran, yaitu membersihkan benda perasuk partai dalam alam pikiran, mungkin jauh lebih sulit daripada melepaskan cengkaman partai dari struktur pemerintahan. Namun ini justru adalah cara fundamental yang benar-benar dapat memberantas agama sesat Partai Komunis. Ini hanya dapat berhasil dengan bersandar pada bangsa Tionghoa sendiri untuk menolong diri sendiri.

Dengan memperbarui pola pikir secara benar, dan sifat kemanusiaan yang kembali ke jati diri, akan tercapai pembangunan

kembali moral masyarakat non-komunis yang baik.

Resep mujarab untuk menenyapkan benda perasuk adalah mengenal bahaya dan hakekat roh jahat itu, menenyapkannya dari dalam pikiran dan memutuskan hubungan dengannya, supaya tiada tempat berpijak lagi baginya.

Partai Komunis sangat memperhatikan pengendalian terhadap “ideologi”, karena Partai Komunis justru hanya sebuah ideologi saja. Ketika seluruh rakyat Tiongkok dalam lubuk hati menyangkal ajaran sesat dan teori sumbang komunis ini dan secara inisiatif membersihkan budaya partai, membersihkan pengaruh agama sesat komunis terhadap konsep dan kehidupan kita di berbagai aspek, maka ideologi Partai Komunis akan menghadapi kehancuran. Partai Komunis Tiongkok niscaya akan tercerai-berai dalam penyelamatan diri sendiri dari rakyat.

Semua negara yang dikuasai oleh Partai Komunis kebanyakan berhubungan dengan kemelaratan, sentralisasi kekuasaan negara dan penindasan. Negara seperti ini sudah tidak banyak lagi, RRT, Korea utara, Vietnam dan Kuba, dapat dihitung dengan jari, hari kiamatnya tidak akan lama lagi. Dengan kecerdasan rakyat Tiongkok dan kecemerlangan bangsa Tionghoa dalam sejarah, Tiongkok yang telah lepas dari benda perasuk roh sesat Partai Komunis, akan menjadi sebuah masyarakat yang penuh harapan.

Penutup

Partai Komunis sudah tidak percaya lagi komunisme, rohnya sudah mati, akan tetapi roh di alam baka belum lenyap. PKT telah mewarisi kantong kulit komunis, di dalamnya tetap dipenuhi oleh sifat hakiki agama sesat yang congkak tak tahu diri, ekstrim egois dan berbuat semaunya. Di dalam agama sesat PKT ini, hakekat Partai Komunis yang turun-temurun yaitu menyangkal prinsip langit dan menekan sifat kemanusiaan tetap tidak berubah.

Saat ini yang digunakan PKT untuk menguasai Tiongkok justru

adalah bentuk penguasaan seperti “partai perasuk”, sistem organisasi yang ketat, siasat bertarung yang telah terkumpul bertahun-tahun, serta propaganda agama sesat komunis yang telah dijadikan agama nasional. Rangkuman di atas tentang 6 besar ciri khas agama sesat, bagi PKT sekarang ini lengkap ada semuanya, kebajikan-kebajikan tidak dilakukan, kejahatan-kejahatan saja yang diperbuat.

Agama sesat Partai Komunis yang kian hari kian mendekati jalan akhir kebinasaan ini, sedang mempercepat kemerosotannya. Ada satu yang paling menakutkan, yaitu agama sesat komunis yang tidak rela binasa ini, masih juga dengan segala daya-upaya menyeret masyarakat Tionghoa ke dalam jurang kemerosotan yang dalam sekali.

Bangsa Tionghoa perlu menolong diri sendiri, perlu merenung, perlu melepaskan diri dari Partai Komunis.

